***Midwifery Health Journal*, Vol 9 (No 2) 2024**
**Edisi Desember 2024, Page 23-33**
http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi

# PENGARUH EDUKASI MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERKAIT IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PUSKESMAS KUALA ENOK

**Rahdina Hajar[1], Sulastri[2]Rosa Riya[3]**
[1] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[2] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[3] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
*Email korespondensi: rahdina51@gmail.com*

***Abstract***

*Immunization coverage is closely related to the family's knowledge and attitudes regarding their interest in immunizing their babies so that they can be vaccinated. Because the better the parents' knowledge about immunization, the higher the level of immunization coverage. A preliminary study at the Kuala Enok Health Center UPT through interviews with researchers with immunization officers found that the factors causing the low level of complete basic immunization (UCI) were knowledge, attitudes, behavior, myths and family support. This research is a pre-experimental study with a one group pre test-post test design. The population in this study was all mothers with babies < 1 year old who were recorded in February 2024 in the Kuala Enok Health Center UPT Working Area, totaling 38 people. The sampling technique used in the research was the Total Sampling technique. Data was collected using a questionnaire and data processing using the SPSS program. Data analysis in this study was univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon Test statistical test formula. The results of the non-parametric Wilcoxon statistical test analysis obtained a significance value of = 0.000 for the knowledge and attitude variables, p < 0.05, which means that there is an influence of booklet media education on mothers' knowledge and attitudes regarding complete basic immunization in the work area of the Kuala Enok Community Health Center UPT. It is hoped that the results of this research will serve as input that can increase public knowledge, especially mothers, about the importance of basic immunization for children to prevent various types of infectious diseases and that they should immunize their children completely and on time, considering that immunization is very important to equip their children with health in the future.*

***Keywords :*** *Booklet, Education, Basic Immunization, Knowledge, Attitude*

**Abstrak**

Cakupan imunisasi erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga tentang minat dalam pemberian imuniasi pada bayinya agar dapat divaksinasi. Karena semakin baik pengetahuan orang tua tentang imuniasi maka semakin tinggi pula tingkat cakupan imunisasi. Studi pendahuluan di UPT Puskesmas Kuala Enok melalui wawancara peneliti dengan petugas imunisasi didapatkan bahwa faktor penyebab rendahnya imunisasi dasar lengkap (UCI) adalah pengetahuan, sikap, perilaku, mitos dan dukungan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian *pre- experimental* dengan rancangan *one group pre test- post test design*.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi < 1 tahun yang terdata bulan Februari 2024 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok sebanyak 38 orang. Tekhnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *Total Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan program SPSS. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan rumus uji statistik *Uji Wilcoxon*. Hasil analisis uji statistik non-parametrik *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikasi =0,000 untuk variabel pengetahuan dan sikap p < 0,05 yang artinya ada pengaruh edukasi media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuala Enok. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan yang dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya ibu tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak guna pencegahan terhadap berbagai macam penyakit infeksi dan hendaknya mengimunisasikan anaknya

secara lengkap dan tepat waktu, mengingat imunisasi sangat penting untuk membekali anaknya dengan kesehatan di masa depan.
**Kata Kunci** : Booklet, Edukasi, Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Sikap

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Indonesia mencatat cakupan imunisasi dasar lengkap anak mencapai 93,7%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2020 mengalami penurunan drastis hingga hanya mencapai 84,2% di Indonesia. Berbagai usaha dilakukan untuk mengejar ketinggalan imunisasi rutin. Antara lain, dengan menerbitkan pedoman imunisasi selama pandemi, percepatan pemantauan program imunisasi, dan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) pada Agustus hingga Desember 2022.

Dengan dukungan dari WHO, UNICEF, The Global Fund, dan mitra pembangunan lainnya, BIAN menjadi cara untuk mengejar ketinggalan imunisasi dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemimpin daerah mengenai pentingnya imunisasi rutin lengkap. Hasilnya, pada 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap berhasil mencapai 94,6%, bahkan melebihi cakupan pada 2019. Pada 2023, kolaborasi yang erat antar kementerian, lembaga, dan sektor menjadi kunci untuk mengejar imunisasi bagi anak yang terlewat imunisasinya pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan begitu, kita dapat mencapai cakupan lebih dari 95%, yang merupakan batasan bagi imunitas kelompok (WHO,2023).

Imunisasi dasar merupakan salah satu program pencegahan penyakit menular pada anak . Ketidakpatuhan pemberian imunisasi untuk pemberian vaksin yang diberikan hanya satu kali saja atau vaksin yang daya perlindungannya panjang seperti seperti vaksin BCG, maka keterlambatan jadwal imunisasi yang telah disepakati akan menimbulkan meningkatnya resiko tertular oleh penyakit yang dihindari (Mulyani & Rinawati, 2018).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2018), campak masih menjadi penyebab utama kematian anak Indonesia. Penyakit infeksi yaitu campak dan tuberkulosis merupakan dua dari beberapa penyakit menular yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Menurut WHO, vaksinasi atau imunisasi dapat menurunkan angka kematian bayi (WHO, 2021).

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah vaksinasi atau imuniasi yang diberikan untuk bayi berusia 0 hingga 9 bulan. Seorang anak dapat dinyatakan telah menerima IDL apabila sudah melakukan dan mendapatkan imunisasi dari bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan imunisasi BCG dan Polio, usia 2 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2, usia 3 bulan DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3, usia 4 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib 3, polio 4 dan IPV atau polio suntik, dan pada usia 9 bulan diberikan imunisasi Campak atau MR (Kemenkes RI, 2021).

Kendala utama keberhasilan imunisasi bayi dan anak dalam sistem kesehatan adalah rendahnya kesadaran yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar secara lengkap, sehingga tidak sedikit masyarakat yang membawa bayinya untuk vaksinasi hanya satu kali atau vaksin yang daya perlindungannya panjang maka keterlambatan jadwal vaksinasi atau imunisai yang telah disepakati akan menimbulkan meningkatnya resiko tertular oleh penyakit yang dihindari.

Menurut Teori Lawrence (1980) dalam Notoatmodjo (2018), perilaku kesehatan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor predisposisi (faktor dari dalam diri individu ini meliputi pengetahuan, sikap,kepercayaan dan nilai-nilai serta norma yang dianut ) serta faktor pendorong seperti keluarga, guru, teman sebaya, petugas kesehatan, tokoh masyarakat. Peran petugas imunisasi dalam memberikan pengetahuan tentang imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit yang sangat penting dan spesifik, yaitu melalui pemberian pengetahuan atau pendidikan kesehatan tentang imunisasi, suksesnya upaya tersebut sangat ditentukan oleh motivasi keluarga dalam memberikan imunisasi kepada anaknya, hal itu tidak terlepas dari bagaimana memberikan sosialisasi tentang imunisasi kepada masyarakat, tersedianya sarana pelayanan imunisasi yang baik dan ramah, dan cara pemberian imunisasi yang aman Oleh karena itu, peran petugas imunisasi dalam mensosialisasikan pelayanan imunisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan. Bahwa masih ada orang tua yang tidak rutin memvaksinasi bayinya karena sibuk, kurangnya pengetahuan, kurangnya dukungan dari keluarga, jarak yang terbatas dan tidak memiliki kemauan dalam memberikan imunisasi (Nofia, dkk, 2023).

Media memiliki peran penting dalam pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat lebih dipahami dengan bantuan media. Macam- macam media pendidikan kesehatan

antara lain alat bantu visual seperti film pendek, alat bantu audio seperti radio, alat bantu audiovisual seperti televisi, dan media cetak seperti booklet, leaflet, flipchart, komik dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan media booklet karena beberapa kelebihannya diantaranya dapat dipelajari setiap saat, dikarenakan di desain mirip dengan buku, menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, berwarna, menarik, mudah dimengerti, dan terlihat lebih jelas gambarnya. Booklet menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan dengan menggunakan media audio dan visual (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dimana pemerintah mengadakan penyuluhan dan pemberian booklet edukasi vaksinasi kepada ibu-ibu balita di masa pandemi, diketahui bahwa pengetahuan ibu balita sebelum diberikan edukasi sebesar 58,96%, setelah diberikan edukasi pengetahuan meningkat 80,68% (Usman, 2021). Beberapa penelitian selanjutnya tentang pendidikan atau edukasi imunisasi lanjutan selama pandemi juga telah dilakukan di masyarakat terutama yang mempunyai balita. Didapatkan hasil bahwa penyuluhan dengan media booklet ternyata berpengaruh terhadap sikap orang tua terhadap imunisasi dasar yang lebih baik (Virginia, 2020).

Cakupan imunisasi erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga tentang minat dalam pemberian imuniasi pada bayinya agar dapat divaksinasi. Karena semakin baik pengetahuan orang tua tentang imuniasi maka semakin tinggi pula tingkat cakupan imunisasi. Sikap sebagai salah satu faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku. Faktor sikap mendorong atau memotivasi seseorang untuk berprilaku dalam memperoleh pelayanan kesehatan atau dengan kata lain semakin positif sikap seseorang maka akan semakin baik pula perilaku yang dimilikinya.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Zaimy dkk di Puskesmas Paal X Kota Jambi di temukan 10 orang tua 7 di antaranya tidak memahami tentang imunisasi, jenis-jenis imunisasi dan kegunaan vaksin yang diberikan, beberapa di antaranya tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi, dan 2 di antara bayi yang diimunisasi tidak mendapatkan imunisasi lengkap. (Zaimy dkk.,2023).

Studi pendahuluan di UPT Puskesmas Kuala Enok melalui wawancara peneliti dengan petugas imunisasi didapatkan bahwa faktor penyebab rendahnya imunisasi dasar lengkap (UCI) adalah pengetahuan, sikap, perilaku, mitos dan dukungan keluarga. Berdasarkan survei pra riset tanggal 18 Januari 2024 kepada 10 calon responden yang ditemui di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuala Enok dan dilakukan wawancara. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa 10 calon responden tersebut memiliki balita yang tidak diimunisasi dengan rincian 4 responden mengatakan tidak melakukan imuniasi kepada anaknya karena takut anaknya sakit dan rewel setiap imunisasi dan kurangnya dukungan dari keluarga, 3 responden mengatakan sibuknya dalam pekerjaan sehingga lupa jadwal imunisasi, dan 3 responden lainnya mengatakan tidak melakukan imunisasi karena anaknya sehat-sehat saja walaupun tidak di imunisasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh edukasi media *Booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap di Wilayah UPT Puskesmas Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir Riau" .

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dengan metode *pre- experimental.* Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pre test- post test design* untuk mengetahui pengaruh edukasi media *Booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imuniasi dasar lengkap diwilayah kerja UPT Puskesmas Kuala Enok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi < 1 tahun yang terdata bulan Februari 2024 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling Method* berupa *Total Sampling*

## HASIL

Hasil analisis dengan tujuan penelitian yaitu pengaruh edukasi media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait

imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja upt puskesmas kuala enok kabupaten indragiri hilir riau.

**a. Karakteristik Responden**

**1) Umur Ibu**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok

| No | Umur | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | <20 tahun | 3 | 7,9 |
| 2 | 20-35 tahun | 28 | 73,7 |
| 3 | >35 tahun | 7 | 28,4 |
| | Jumlah | 38 | 100 |

Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur ibu yaitu mayoritas pada kategori umur 20-35 tahun berjumlah 28 responden (73,7%).

**2) Pendidikan**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok

| No | Pendidikan | F | % |
|---|---|---|---|
| 1 | SD/sederajat | 7 | 18,4 |
| 2 | SMP/sederajat | 7 | 18,4 |
| 3 | SMA/sederajat | 20 | 52,6 |
| 4 | Perguruan Tinggi | 4 | 10,5 |
| *Jumlah* | | *38* | *100* |

*Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2024*

Tabel 2 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu mayoritas pada kategori pendidikan SMA/sederajat berjumlah 20 responden (52,6%).

**3) Pekerjaan**

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok

| No | Pekerjaan | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Bekerja | 16 | 42,1 |
| 2 | Tidak Bekerja | 22 | 57,9 |
| | **Total** | **38** | **100** |

*Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2024*

Tabel 5.3 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu mayoritas pada kategori tidak bekerja berjumlah 22 responden (57,9%).

**4) Umur Anak**

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok

| No | Umur Anak | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | <6 bulan | 12 | 31,6 |
| 2 | ≥6 bulan | 26 | 68,4 |
| | **Total** | **38** | **100** |

*Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2024*

Tabel 4 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur anak yaitu mayoritas pada kategori umur ≥6 bulan berjumlah 26 responden (68,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok

| No | Jenis Kelamin Anak | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Laki-Laki | 18 | 47,4 |
| 2 | Perempuan | 20 | 52,6 |
| | **Total** | **38** | **100** |

*Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2024*

**b. Pengetahuan dan Sikap**

**1) Pengetahuan**

**Tabel 2.1**
**Tingkat Pengetahuan Responden *PreTest-PostTest* Edukasi dengan media Booklet Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok**

| Tingkat Pengetahuan | *Pre Test* | | *Post Test* | |
|---|---|---|---|---|
| | F | % | f | % |
| Kurang | 14 | 36,8 | 0 | 0 |
| Cukup | 22 | 57,9 | 11 | 28,9 |
| Baik | 2 | 5,3 | 27 | 71,1 |
| **Total** | **38** | **100** | **38** | **100** |

*Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2024*

Kategori pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi mayoritas pada kategori cukup berjumlah 22 responden (57,9%).

Setelah diberikan edukasi berubah menjadi mayoritas pada kategori pengetahuan baik berjumlah 27 responden (71,1%).

**2) Sikap**

**Tabel 2.2**
**Tingkatan Sikap Responden *PreTest-PostTest* Edukasi Media Booklet Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok**

| Minat | *Pre Test* | | *Post Test* | |
|---|---|---|---|---|
| | F | % | f | % |
| Negatif | 17 | 44,7 | 0 | 0 |
| Positif | 21 | 55,3 | 38 | 100,0 |
| **Total** | **38** | **100** | **38** | **100** |

*Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2024*

Sikap responden sebelum diberikan edukasi mayoritas pada kategori positif atau tinggi berjumlah 21 responden (55,3%). Sedangkan setelah diberikan edukasi berubah menjadi 100% atau 38 responden memiliki sikap dengan kategori positif/tinggi terkait imunisasi dasar lengkap.

**c. Analisis Bivariat**

Analisa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait Imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuala Enok.

Data yang diuji normalitas merupakan data *pretest* dan *posttest* pengetahuan dan sikap dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.3 Uji Normalitas Data Penelitian**

| | Shapiro-Wilk | |
|---|---|---|
| | Df | Sig. |
| ***Pretest* Pengetahuan** | 38 | 0,039 |
| ***Posttest* Pengetahuan** | 38 | 0,005 |
| ***Pretest* Sikap** | 38 | 0,010 |
| ***Posttest* Sikap** | 38 | 0,002 |

*Sumber : Pengolahan Data Primer Menggunakan SPSS, 2024*

Tabel 2.3 menunjukkan pada kolom *Shapiro-Wilk* bahwa nilai signifikasi untuk *pretest-posttest* pengetahuan dan sikap yakni semuanya <0,05 yang artinya memiliki data tidak berdistribusi normal. Jadi untuk Uji statistik dalam penelitian ini digunakan rumus uji non-parametrik (*Uji Wilcoxon).*

**Tabel 5. 9**
**Hasil Penilaian *Pretest-Posttest* Pengetahuan dan Sikap Ibu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok**

| | n | Min | Max | Mean | SD | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Pengetahuan** | 38 | 6 | 12 | 8,95 | 1,314 | |
| *Pre-Test* | 38 | 10 | 15 | 12,24 | 1,283 | 0,000 |
| **Gained Score** | | | | 3,29 | | |
| **Sikap** | 38 | 16 | 28 | 21,63 | 3,300 | |
| *Pre-Test* | 38 | 24 | 35 | 28,61 | 3,709 | 0,000 |
| **Gained Score** | | | | 6,98 | | |

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Edukasi Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Ibu terkait Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok

Pada penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi berupa edukasi media Booklet adalah 8,95. Sebelum intervensi nilai minimum yang didapat sampel adalah 6 dan nilai maksimum 12. Sementara itu setelah diberikan intervensi berupa edukasi media Booklet terjadi pengingkatan rata-rata nilai menjadi 12,24. Peningkatan ini sejalan juga dengan peningkatan nilai minimum yang didapat sampel yaitu 10 dan nilai maksimum 15. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat sesudah edukasi media Booklet terkait IDL sebesar 3,29

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi media booklet terhadap pengetahuan ibu terkait imuniasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan. Hasil analisis uji statistik non-parametrik *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikasi =0,000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa ada pengaruh edukasi media *booklet* terhadap pengetahuan ibu terkait imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuala Enok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasilah, Mega, dkk (2022) dengann judul: Efektifitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Tentang Imunisasi. Hasil peneitian menunjukkan bahwa Adanya pengeruh promosi kesehatan dengan media booklet sebesar 56,68 (p-value= 0,000) tentang imunisasi dasar lengkap pada pengetahuan ibu dan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Martapura Timur.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting terhadap kelengkapan imunisasi bayinya. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Pengetahuan dapat menambah ilmu dari seseorang serta proses dari dasar kehidupan manusia. melalui pengetahuan, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang sesuai dengan pemikirannya, kalau positif akan menimbulkan sikap positif demikian juga sebaliknya. Pengetahuan ibu yang kurang akibat ibu tidak mendapatkan penjelasan yang baik atau kurangnya informasi (penyuluhan) tentang pentingnya imunisasi sehingga banyak para ibu yang salah persepsi apabila diimunisasi akan mengakibatkan demam, luka parut, dan bengkak sehingga ibu tidak berniat untuk mengimunisasikan bayinya. Hal ini bertolak belakang dengan imunisasi yang lengkap (Dayani, dkk, 2018).

Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah (predisposing factor) terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunisasikan anak. Hal ini sesuai dengan pendapatan L.Green dalam buku Soekidjo Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor pemudah (predisposing factor) yang di dalamnya termasuk tingkat pengetahuan. Pengetahuam tentang imunisasi yaitu: tahu tujuan dan manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jumlah pemberian imunisasi, jenis imunisasi.

Maka Peneliti berasumsi dan menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi cenderung patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya, serta sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi maka cenderung tidak patuh memberikan imunisasi pada bayi. Edukasi kesehatan dapat diartikan sebagai pemberian informasi, instruksi, atau peningkatan pemahaman terkait kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meliputi jenis pendidikan terkait potensial kesehatan dan bagaimana potensial kesehatan dapat tercapai atau bagaimana menghindari masalah penyakit tertentu (Adventus, dkk 2019).

Dalam proses peningkatan pengetahuan perlu dilakukan kegiatan atau proses pendidikan, maka dalam proses meningkatkan pengetahuan perlu diberikan media untuk memudahkan dalam proses perangsangan pada sasaran pendidikan. Manfaat media atau alat peraga dalam promosi kesehatan adalah sebagai alat peraga dalam membantu promosi kesehatan yang bisa dilihat, didengar, diraba demi melancarkan penyebaran informasi dan komunikasi. Media yang digunakan pada saat promosi kesehatan seperti *leaflet, banner*, poster, *flip chart* (lembar balik), media audio

visual seperti video, sehingga orang yang mendapatkan media promosi kesehatan dapat meningkatkan pegetahuannya dan terdapat perubahan perilaku yang lebih positif mengenai kesehatannya (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media Booklet dalam memberikan edukasi kepada ibu. Keunggulan dalam menggunakan media cetak seperti *Booklet* dapat mencakup banyak orang, praktis dalam penggunaannya, karena dapat dipakai atau dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, tidak memerlukan listrik, dan arena *Booklet* tidak hanya berisi teks tetapi terdapat gambar-gambar sehingga membuat daya tarik pembaca meningkat. Selain itu *Booklet* termasuk media pembelajaran visual dapat meningkatkan pemahaman ibu melalui penglihatan sebesar 75-87% (Hastuti dkk, 2021).

Edukasi kesehatan yang diberikan meliputi tentang pentingnya imunisasi serta dampak tidak diberikan imunisasi. Selain diberikan edukasi kesehatan, responden juga diajak untuk berdiskusi mengenai imunisasi sehingga hal ini mampu memper dalam tingkat pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Peningkatan pengetahuan berdampak positif kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi/anak. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima serta kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diberikan termasuk informasi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hal ini juga tentunya pengetahuan ibu dapat dipengaruhi dari apa yang didengarkan dan di lihat seperti informasi dari media massa maupun informasi dari pendidikan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aufaa Naufal Ismail, Ikhram Hardi S, dan Rahman (2023) tentang Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap Hasil peneiitian menunjukkan bahwa persentase hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan imunisasi dasar lengkap memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 responden (90,9%). Dari hasil analisis bivariat menggunakan SPSS didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari a 0,05 ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Manisa. (Ismail dkk., 2023)

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan edukasi secara kelompok maupun interpersonal dengan menggunakan metode booklet dapat efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang imuniasi dasar lengkap pada bayinya. Dikarenakan metode booklet, dapat memudahkan para ibu dalam memahami materi disebabkan materi yang disajikan tercetak atau tertulis pada buku yang telah diberikan berisi tentang materi imunisasi yang juga dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori di atas menurut peneliti orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan masalah imunisasi, orang tua/ibu dengan pengetahuan tinggi tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya serta memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut. Begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka tidak akan mengetahuai apa yang seharusnya dilakukan pada bayinya.

Oleh karena itu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua adalah mengupayakan agar terlaksananya penyuluhan rutin kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi, penyuluhan ini dapat dilaksankan di Puskesmas, Posyandu baik secara individu maupun kelompok.

**2. Pengaruh Edukasi Media *Booklet* terhadap Sikap Ibu Terkait Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuala Enok**

Pada penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai sikap responden sebelum diberikan intervensi berupa edukasi media Booklet adalah 21,63. Sebelum intervensi nilai minimum yang didapat responden adalah 16 dan nilai maksimum 28. Setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan rata-rata nilai sikap menjadi 28,61. Peningkatan ini sejalan juga dengan peningkatan nilai minimum yang didapat responden yaitu 24 dan nilai maksimum 35. Rata-rata nilai sikap meningkat sesudah edukasi media Booklet

sebesar 6,98.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi media booklet terhadap sikap ibu terkait imuniasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan. Hasil analisis uji statistik non-parametrik *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikasi =0,000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh edukasi media *booklet* terhadap sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuala Enok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Eny, dkk (2021). Pengaruh Edukasi Booklet Imunisasi Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Masa Pandemi Covid-19. Didapatkan bahwa edukasi media booklet sangat berpengaruh (p=0,001) terhadap pengetahuan dan sikaap orang tua tentang imunisasi dasar pada masa pandemic. Sikap sebagai salah satu faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku. Faktor sikap mendorong atau memotivasi seseorang untuk berprilaku dalam memperoleh pelayanan kesehatan atau dengan kata lain semakin positif sikap seseorang maka akan semakin baik pula perilaku yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aufaa Naufal Ismail, Ikhram Hardi S, dan Rahman (2023) tentang Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hasil peneiitian menunjukkan bahwa persentase hubungan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan imunisasi dasar lengkap memiliki sikap positif 45 responden (88,2%). Dari hasil analisis bivariat menggunakan SPSS didapatkan p value 0,000 lebih kecil dari a 0,05 ini menunjukkan ada cukup bukti untuk menolak Ho maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Puskesmas Manisa (Ismail dkk., 2023).

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa salah satunya faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Edukasi kesehatan ini dapat mempengaruhi prilaku ibu, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan suatu cara proses perubahan prilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah prilaku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap ataupun praktek yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu kelompok maupun masyarakat serta merupakan komponen dari program kesehatan. Edukasi kesehatan dapat diartikan sebagai pemberian informasi, instruksi, atau peningkatan pemahaman terkait kesehatan (Adventus, dkk 2019).

Sikap sebagai salah satu faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku. Faktor sikap mendorong atau memotivasi seseorang untuk berperilaku dalam memperoleh pelayanan kesehatan atau dengan kata lain semakin positif sikap seseorang maka akan semakin baik perilaku yang dimilikinya. Walaupun demikian sikap tidaklah berdiri sendiri sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi pada ibu bayi. Pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pembentukan sikap ibu. Sikap ibu tentang imunisasi ini meliputi tanggapan persepsi tentang manfaat imunisasi. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak (Ismail dkk., 2023).

Peneliti berasumsi bahwa faktor yang mempengaruhi banyaknya responden yang memiliki sikap negatif yang membuat ibu kurang minat terkait imunisasi adalah pengetahuan yang rendah tentang imunisasi, semakin rendah pengetahuan ibu tentang imunisasi maka akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan sikap yang kurang baik/ negatif yang menyebabkan kurnagnya minat ibu tentang imunisasi. Seseorang yang telah mengetahui kebenaran akan suatu hal maka mereka juga akan memiliki sikap yang positif terhadap hal tersebut, begitu juga dengan imunisasi. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi dan manfaatnya maka akan membuat minat ibu semakin tinggi untuk memberikan imunisasi kepada bayinya

Dengan pengetahuan yang baik sikap ibu yang muncul terhadap imunisasi tambahan adalah sikap positif, dan begitupun sebaliknya dengan pengetahuan yang kurang baik sikap ibu yang muncul terhadap imunisasi tambahan adalah sifat negatif. Pengalaman dan penelitian juga

membuktikan bahwa praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan. Serta sikap seseorang juga sangat banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting, jadi jika responden menggaggap seseorang itu penting untuk dirinya dan untuk balitanya maka apa yang dilakukan atau dikatakan oleh seseorang tersebut cenderung akan di contoh atau dilakukan oleh responden tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuala Enok dengan nilai signifikasi masing-masing variabel adalah =0,000 < 0,05

## SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan efektivitas edukasi terhadap pengetahuan dan minat ibu tentang imunisasi dasar lengkap. dengan menggunakan media lain seperti video dan lain sebagainya dan dilakukan penelitian yang lebih lanjut berdasarkan faktor lain, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak dan tempat yang berbeda tentunya dengan desain yang lebih tepat. jumlah sampel yang lebih banyak dan tempat yang berbeda tentunya dengan desain yang lebih tepat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi yang telah membimbing dan menfasilitasi penelitian ini dan upt puskesmas kuala enok kabupaten indragiri hilir riau

## DAFTAR PUSTAKA

Adventus MRL, dkk. (2019). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Universitas Kristen Indonesia.

Arikunto, S.(2015). *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: RINEKA

Dahlan,S.(2017). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: EpidemiologyIndonesia.

Dayani, Tri Mutiara, dkk.,. (2018). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak Selatan.* Skripsi. Pontianak Selatan : Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura.

Hastuti, Eny, dkk.,. (2021). *Pengaruh Edukasi Booklet Imunisasi Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 6(2), Oktober 2021, 312-321.*

Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2018). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia Edisi Ke 7*. Jakarta: IDAI. I.G.

Ismail, Aufaa N., Ikhram Hardi S, Rahman. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. Window of Public Health Journal*, Vol. 4 No. 6 (Desember, 2023) : 913-924URL artikel: http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4606

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. www.depkes.go.id

Kementrian Kesehatan. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19,Infeksi Emerging*, Vol 2, Edisi Juni, halaman 11.

Mulyani, N.,F., & Rinawati, M., (2018). *Imunisasi untuk anak*. Yogyakatra: Nuha medika.

Nofia, Wiwit, dkk.,. (2023). *Efektifitas Pendidikan Menggunakan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Desa Pasirwaru. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* Vol.2, No.5, Mei 2023.

Rahma, Marliana. (2022). *Buku Ajar Panduan Lengkap Imunisasi*. Trans Info Media

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bantung Alfabeta

Ummah, Faizatul, dkk. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi kesehatan.*

Bandung : Media Sains Indonesia.

UPT Puskesmas Kuala Enok. (2024). *Profil UPT Puskesmas Kuala Enok Tahun 2024.* Kuala Enok: UPT Puskesmas Kuala Enok.

Usman Arif. (2021). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kelebuh Wilayah Kerja Puskesmas Batu nyala*. *Jornal Of Community Engagement in Healty.*Vol.4, No.1

Virginia, Nur Ayu. (2020). *Imunisasi Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19.* Fakultas Kedokteran Lampung.

Wawan. (2018). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku*. Yogyakarta : Penerbit Nuha Medika

Zaimy, Silvi, dkk.,. (2023). *Pengaruh KIE Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnl Ilmiah STIKES Kendal.* Volume 13 Nomor 1, Januari 2023.